

**PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM AL-AZHAR 28 SOLO BARU  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh :

**YUMANI NENGSEH**

**G 000 070 036**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

## ABSTRAK

### **PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM AL-AZHAR 28 SOLO BARU TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Yumani Nengseh, G000070036 Program Studi Pendidikan Agama Islam  
(Tarbiyah), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
2012, 126 halaman

Pendidikan Agama Islam yang berjalan di sekolah selama ini masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, ceramah menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar, sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal siswa. Salah satu alternatif yang bisa digunakan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru serta untuk mendeskripsikan penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru. Subyek dalam penelitian ini ialah guru PAI dan siswa kelas III Al-Balad yang berjumlah 27 orang.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) kolaboratif. Data yang diperlukan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data digunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum penerapan CTL masih kurang. Motivasi belajar siswa setelah penerapan CTL sudah lebih baik, hal ini dapat dilihat bahwa kegiatan diskusi kelompok tidak lagi didominasi oleh siswa yang aktif saja, tetapi mereka yang pasif pun sudah dapat aktif dan mengikuti diskusi kelompok dengan baik. CTL yang dipakai dalam pembelajaran adalah enam dari tujuh komponen CTL, yaitu; *constructivism* (konstruktivisme, membangun, membentuk), *questioning* (bertanya), *inquiry* (menyelidiki, menemukan), *learning community* (masyarakat belajar), *reflection* (refleksi atau umpan balik) dan *authentic assessment* (penilaian yang sebenarnya). Kecuali *modelling* (pemodelan).

Kata Kunci: CTL, motivasi belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membimbing anak yang beragama Islam, sehingga ajaran Islam benar-benar diketahui, dimiliki, dan diamalkan oleh peserta didik baik tercermin dalam sikap, tingkah laku maupun cara berfikirnya. Melalui pendidikan Islam terjadilah proses pengembangan aspek kepribadian anak, yaitu aspek *kognitif*, aspek *afektif* dan aspek *psikomotorik*. Sehingga ajaran Islam diharapkan akan menjadi bagian integral dari pribadi anak yang bersangkutan. Dalam arti segala aktifitas anak akan mencerminkan sikap Islamiyah.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan akan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya "*insan kamil*", bukan pemahaman bahwa proses pembelajaran PAI hanya sebagai proses "*penyampaian pengetahuan tentang agama Islam*" seperti yang terjadi selama ini. Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang berbunyi : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang di atas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses dalam membangun manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri.

Pembelajaran PAI tidak dapat berhasil dengan baik sesuai dengan misinya bila hanya transfer atau pemberian ilmu pengetahuan agama sebanyak-banyaknya kepada anak didik, atau lebih menekankan pada aspek *kognitif*. Pembelajaran PAI

justru harus dikembangkan pada internalisasi nilai *afektif* dan yang dibarengi dengan aspek *kognitif* sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah diinternalisasikan dalam diri anak *psikomotorik* yang dapat memberikan pemahaman yang terbangun dari dalam diri siswa.

Untuk itu diperlukan suatu strategi belajar yang memberdayakan siswa. Salah satu alternatif yang bisa digunakan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dikarenakan ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya (Sagala, 2010: 87).

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), diharapkan siswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan ketrampilan di kehidupan nyata sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru merupakan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan konsep pendidikan integratif dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dan menggunakan konsep kurikulum integral (*Integrated Islamic School*) dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *thematic teaching* untuk kelas 1-3, yaitu pembelajaran menggunakan tema yang kemudian dibahas dalam suatu pembelajaran sehingga

dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk kelas 4-6, yaitu pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan pada tanggal 10 Agustus 2010 pada mata pelajaran PAI, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah mengacu pada pembelajaran aktif, *pembelajaran* tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, akan tetapi siswa diajak keluar kelas untuk berdiskusi kelompok. Siswa juga bermain kuis, menghafal dengan cara menyanyi, dan melihat vcd mengenai materi pelajaran. Meskipun demikian guru kurang memperhatikan aspek-aspek motivasi belajar, seperti: Tanggung jawab, tekun terhadap tugas, waktu penyelesaian tugas, dan menetapkan tujuan yang realistis. Sehingga motivasi belajar siswa cenderung masih rendah. Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan berbicara sendiri pada saat guru mengajar di depan kelas. Pembelajaran terkesan lebih mengembangkan kemampuan siswa pada ranah *kognitif* saja, sedangkan ranah *afektif* dan *psikomotorik* kurang begitu diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu perlu adanya pemikiran bagaimana supaya mata pelajaran PAI menjadi menarik, berbobot, dan disukai para siswa. Salah satu upaya yang harus dilakukan menurut penulis yaitu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru.
2. Untuk menemukan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk jenis “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yaitu merupakan suatu penelitian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Arikunto dkk, 2008: 3).

### **2. Lokasi Penelitian**

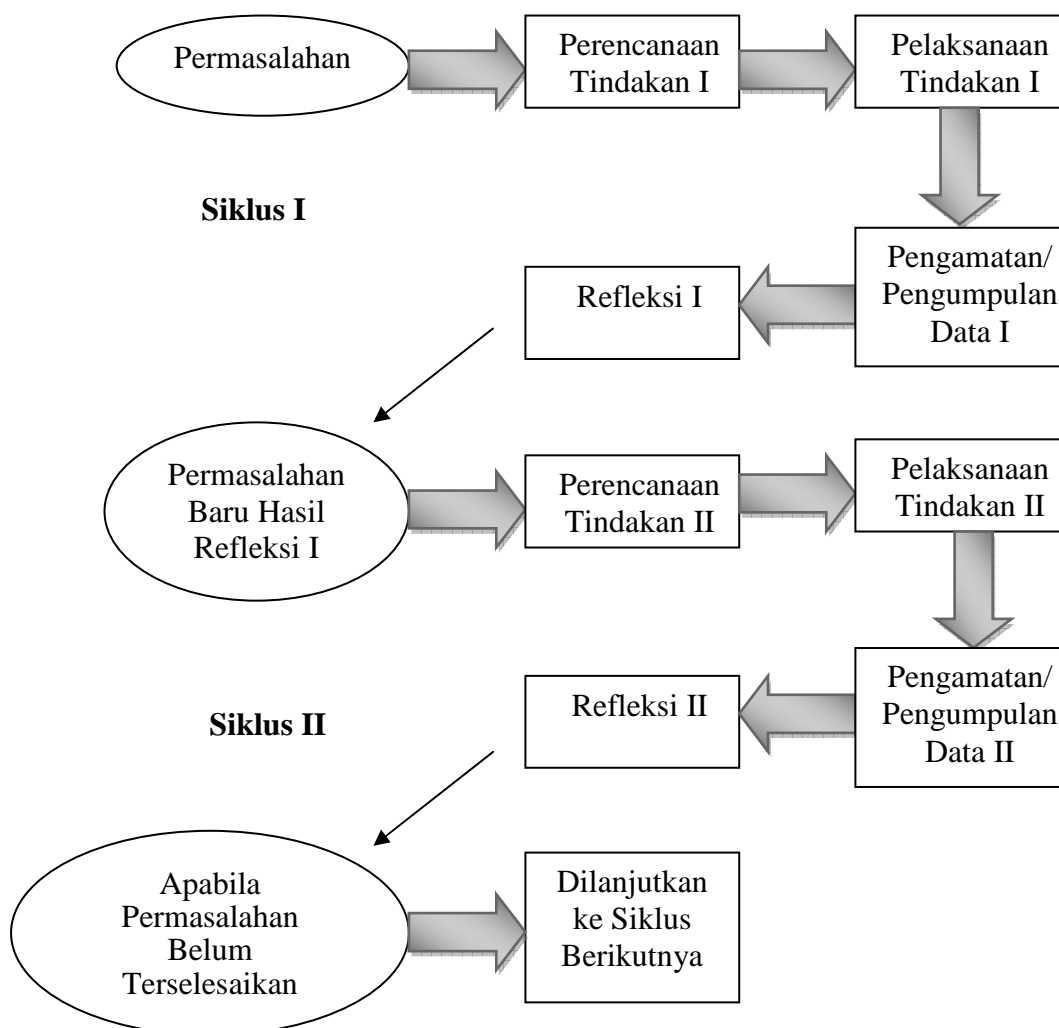
Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru, kelas III Al-Balad. Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru terletak di kawasan Solo Baru, tepatnya di sebelah barat RS. DR. Oen Solo Baru.

### **3. Subyek Penelitian**

Guru Pendidikan Agama Islam kelas III Al-Balad Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru bertindak sebagai subyek yang memberikan tindakan. Siswa kelas III Al-Balad Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru tahun pelajaran 2011/2012 sebagai subyek penelitian yang menerima tindakan. Peneliti sebagai subyek yang melakukan perencanaan, pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

### **4. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas *kolaboratif*. Terdiri atas empat kegiatan yang dapat digambarkan sebagai berikut:



5. Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
  - a) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
  - (b) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiri* untuk semua topik.
  - (c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
  - (d) Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok).
  - (e) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
  - (f) Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
  - (g) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data mengenai masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### a. Observasi

“Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki” (Hadi, 2004: 151). Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung terhadap bagaimana penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, bagaimana motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

### b. Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan” (Moleong, 2008: 186). Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti membawa sederetan pertanyaan kepada informan dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, adapun informan dalam penelitian ini adalah: (1) Kepala Sekolah, (2) Guru PAI, dan (3) Siswa kelas III Al Balad Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru.

### c. Dokumentasi

“Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film” (Moleong, 2008: 216). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang arsip-arsip tertulis yang dimiliki Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru, seperti profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, dan lain sebagainya.



## 7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu:

### a. Instrumen utama

Instrumen utama pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah peneliti sendiri. Karena peneliti yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas.

### b. Instrumen pendukung

Instrumen ini berupa pedoman pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara, observasi, dan motivasi belajar siswa.

## 8. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan verifikasi (Miles & Huberman, 1992: 16).

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru**

Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru terletak di jalan Solo Baru-Baki, Sukoharjo, tepatnya di sebelah barat rumah sakit DR. Oen Solo Baru. Sekolah ini didirikan di atas tanah seluas  $\pm$  13.000 m<sup>2</sup>, yang berada satu kompleks dengan kelompok bermain, taman kanak-kanak, SMP, dan SMA Al- Azhar 7 Solo Baru.

### **B. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan**

#### **1. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2011. Adapun hasil dari siklus I, Pada awal pembelajaran siswa masih terlihat canggung karena belum terbiasa dengan strategi pembelajaran yang dilakukan. Meskipun diskusi berjalan cukup efektif namun sebagian besar diskusi kelompok didominasi oleh siswa yang aktif, sedangkan

mereka yang pasif cenderung mengikuti hasil yang telah dikerjakan kelompok.

## 2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Oktober 2011. Adapun hasil dari siklus II, Pada awal pembelajaran siswa sudah tidak terlihat canggung lagi. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih antusias. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan keceriaan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu motivasi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok lebih meningkat dan berjalan lebih efektif dari siklus sebelumnya. Diskusi kelompok tidak lagi didominasi oleh siswa yang aktif saja, akan tetapi mereka yang pasif pun sudah dapat aktif dan mengikuti diskusi kelompok dengan baik.

## C. Tabulasi Hasil Penelitian

### 1. Kinerja Guru dalam Menerapkan CTL

Aspek yang Diamati	Siklus	
	Siklus I	Siklus II
Konstruktivisme	✓	✓
Inkuiri	✓	✓
Bertanya	✓	✓
Masyarakat Belajar	✓	✓
Pemodelan	x	x
Refleksi	✓	✓
Penilaian Nyata	x	✓

Ket: ✓ = Ada

x = Tidak Ada

### 2. Motivasi Belajar Siswa

Aspek yang Diamati	Siklus		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tanggung Jawab	x	o	✓
Tekun Terhadap Tugas	o	o	✓
Waktu Penyelesaian Tugas	x	o	✓
Menetapkan Tujuan yang Realistis	o	✓	✓

Ket: ✓ = Ada

x = Tidak Ada

o = Kadang-kadang

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

#### 1. Penerapan CTL dalam Pembelajaran PAI

Penerapan CTL dalam pembelajaran PAI pada kelas III Al-Balad SDI Al- Azhar 28 Solo Baru, guru PAI telah menerapkan enam dari tujuh komponen CTL, yaitu; *constructivism* (konstruktivisme, membangun, membentuk), *questioning* (bertanya), *inquiry* (menyelidiki, menemukan), *learning community* (masyarakat belajar), *reflection* (refleksi atau umpan balik) dan *authentic assessment* (penilaian yang sebenarnya). Tetapi ada satu metode yang tidak di terapkan oleh guru PAI yaitu *modelling* (pemodelan). Guru PAI tidak menerapkan satu komponen di atas karena keterbatasan waktu.

#### 2. Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan CTL

##### a. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Penerapan CTL

Motivasi belajar siswa sebelum penerapan CTL cenderung masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kurangnya tanggung jawab dan kesungguhan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat pembelajaran ada siswa yang masuk terlambat. Siswa masih ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Akibatnya ketika guru memberi pertanyaan seputar materi mereka tidak dapat menjawab. Pada saat berdiskusi kelompok ada beberapa siswa yang ngobrol dalam mengerjakan tugas, akibatnya memakan waktu cukup lama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

##### b. Motivasi Belajar Siswa Sesudah Penerapan CTL

###### 1) Siklus I

Motivasi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok sudah lebih baik, namun belum seperti yang diharapkan atau tergolong masih rendah. Kegiatan diskusi kelompok masih didominasi oleh siswa yang aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung mengikuti hasil yang telah dikerjakan kelompok. Kegiatan diskusi kelompok pada siklus I ini masih kurang bisa membawa siswa untuk aktif

berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

## 2) Siklus II

Motivasi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok lebih meningkat dan berjalan lebih efektif dari siklus sebelumnya. Kegiatan diskusi kelompok tidak lagi didominasi oleh siswa yang aktif saja, tetapi mereka yang pasif pun sudah dapat aktif dan mengikuti diskusi kelompok dengan baik. Kegiatan diskusi kelompok pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

## B. Saran

### 1. Kepala Sekolah

Hendaknya mengembangkan penggunaan pendekatan CTL dengan mengikut sertakan guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pendekatan CTL. Selain itu hendaknya pendekatan CTL ini diterapkan diseluruh kelas, jadi bukan hanya diterapkan di kelas IV, V, dan VI saja, tetapi sebaiknya juga diterapkan di kelas I, II, dan III.

### 2. Guru

Profesionalitas seorang guru dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Guru hendaknya mampu menggunakan strategi mengajar dengan baik yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa. Guru hendaknya mampu menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswanya. Hal ini akan merangsang identifikasi pada diri siswa yang sekaligus dapat menemukan jati diri siswa yang pada akhirnya dapat mempercepat pemahaman dalam belajar. Guru hendaknya menerapkan semua komponen yang ada ketika menerapkan CTL, jadi bukan hanya *constructivism*, *questioning*, *inquiry*, *learning community*, *reflection*, dan *authentic assessment* yang diterapkan, tetapi sebaiknya *modelling* juga diterapkan.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian di masa mendatang perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan tema dan pembahasan yang lebih luas. Selain itu, cara mengukur motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan mengukur masing-masing individu supaya lebih valid hasilnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darajat, Zakiah. dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2003. *UU No. 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eko Jaya.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djumransjah. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayu Media.

Harliana. (<http://hackz-zone.blogspot.com>) diakses tanggal 22 September 2011 pukul 18.03).

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Resech II*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Johnson, Eline B. 2009. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: MLC.

Kesuma, dkk. 2010. *Contextual Teaching and Learning (Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM)*. Yogyakarta: Rahayasa.

Khairun Nisa, Anita. 2010. *Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam*

*Internasional Al Abidin Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Surakarta: Skripsi FAI UMS (tidak diterbitkan).

Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Majid, Abdul. Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, Matthew B. dan Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Moleong, Lexy. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Masnur, Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: PT Grasindo.

Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.

Rummanah, Siti. 2009. *Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang*. (<http://www.lib.uin-malang.ac.id>) diakses tanggal 02 Maret 2011 pukul 17.06).

Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro (Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Syaiful, Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.

Zulfikar, Muhaimin. 2009. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-5 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu*. (<http://www.lib.uin-malang.ac.id>) diakses tanggal 02 Maret 2011 pukul 17.06).